

## PENGARUH EDUKASI GIZI DENGAN METODE BERNYANYI TERHADAP ASUPAN SAYUR DAN BUAH

Syf. Erika Yulsimaolina, Suaebah,✉ Agustiansyah

Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

### ABSTRAK

Konsumsi sayur dan buah yang cukup merupakan salah satu dari indikator yang terdapat dalam pedoman gizi seimbang. Tahun 2015 penduduk Indonesia yang kurang konsumsi sayur dan buah sebanyak 78,6%, sedangkan pada tahun 2016 sebesar 92,2%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi dengan metode bernyanyi terhadap asupan konsumsi sayur dan buah pada anak taman kanak-kanak (TK). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2019. Penelitian ini bersifat pre-eksperimen, dengan desain penelitian *pre-post test with one group*. Analisis data pada penelitian menggunakan uji *Wilcoxon*. Responden penelitian anak taman kanak-kanak *Islamiyah* Pontianak berjumlah 35 orang sesuai dengan total sampel yang dihitung. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini yaitu rata-rata asupan sayur sebelum edukasi 42,98 gram sesudah edukasi 45,24 gram. Menyatakan bahwa ada perbedaan konsumsi sayur sesudah edukasi gizi dengan metode bernyanyi ( $p=0,03$ ). Rata-rata asupan buah pada anak taman kanak-kanak sebelum edukasi 67,12 gr dan sesudah edukasi 75,7 gr. Menyatakan bahwa ada perbedaan konsumsi buah sesudah edukasi gizi dengan metode bernyanyi ( $p=0,00$ ). Edukasi gizi dengan metode bernyanyi mampu meningkatkan asupan konsumsi sayur dan buah pada anak taman kanak-kanak.

**Kata kunci** : Metode bernyanyi, Asupan buah sayuran, TK

### ABSTRACT

Consumption of vegetables and fruits sufficiently is one of the indicators contained in balance nutrition guidelines. In 2015 the Indonesian population consumption of vegetables and fruits was less than 78.6%, while in 2016 it was 92.2%. Efforts to improve nutrition knowledge for children that are interesting, fun, and evoke learning atmosphere can be done including through singing methods. This research aims to determine the effect of nutritional education with the singing method on vegetable and fruit consumption in kindergarten. This research was held in April 2019. This research is a type of pre-experimental research with pre-post test with one group design. Data analysis in this research used the Wilcoxon test. Respondents of this research were Pontianak Islamic kindergarten children with total 35 people according to the total sample that counted. The results that obtained in this research were the average vegetable intake before education 42,98 gr after education 45,24 gr. Stating that there are differences in vegetable intake after nutrition education with the singing method ( $p = 0.03$ ). Average fruit intake in kindergarten children before education is 67,12 gr and after education is 75,7 gr. Stating that there are differences in fruit intake after nutrition education with the singing method ( $p = 0.00$ ). Nutrition education with the singing method is able to increase consumption of vegetables and fruits in kindergarten children.

**Keywords** : Singing Method. Fruit Vegetable Intake, Kindergarten Children.

### PENDAHULUAN

Sejak tahun 80-an, Badan Kesehatan Dunia WHO sudah mengingatkan untuk *back to nature* karena buah dan sayur merupakan sumber vitamin, mineral dan zat non-gizi lain yang sangat ideal untuk menjaga kebugaran dan penanggulangan penyakit. Konsumsi sayur dan buah pada anak tidak terlepas dari perilaku orang tua dan guru, termasuk memilih makanan kesukaan dan keinginan untuk mencoba makanan baru. Sayur dan buah mengandung zat gizi seperti vitamin dan mineral, memiliki kadar air tinggi, sumber serat, dan antioksidan.

Sunita Almatsier dkk, (2013) menyebutkan kelompok anak menurut usia dibagi dalam tiga golongan yaitu usia 1-3 tahun, 4-6 tahun, dan 7-9 tahun. Usia 1-3 tahun dan 4-6 tahun disebut sebagai usia prasekolah, sedangkan usia 7-9 tahun sebagai usia sekolah. Sedangkan menurut Suryana (2016) Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan

anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 tahun sampai 6 tahun yang dibagi ke dalam dua kelompok belajar berdasarkan usia yaitu kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk anak didik usia 5-6 tahun (Suryana, 2016).

Pesan gizi seimbang khusus untuk anak usia 2-5 tahun salah satunya yaitu banyak makan sayuran dan cukup buah-buahan. Secara umum sayuran dan buah-buahan merupakan sumber berbagai vitamin, mineral, dan serat pangan. Sebagian vitamin, mineral yang terkandung dalam sayuran dan buah-buahan berperan sebagai antioksidan atau penangkal senyawa jahat dalam tubuh. Berbeda dengan sayuran, buah-buahan juga menyediakan karbohidrat terutama berupa fruktosa dan glukosa. Oleh karena itu, konsumsi sayuran dan buah-buahan merupakan salah satu bagian penting dalam mewujudkan gizi seimbang (Pedoman Gizi Seimbang, 2014).

Fitriani dkk, 2009 dalam Ari Suryandi dkk, (2018) menjelaskan bahwa kekurangan konsumsi sayur pada anak dapat berakibat buruk bagi tumbuh kembang anak. Anak dapat mempunyai peluang besar untuk menderita kurang gizi karena makanan yang dikonsumsi dalam jumlah sedikit tidak dapat memenuhi kebutuhan nutrisi anak.

Hardinsyah dan Martianto 1988, menyebutkan bahwa kebiasaan makan pada anak berasal dari pengalaman yang diperoleh pada masa lalu. Konsumsi pangan pada anak masih sangat tergantung pada ibu atau anggota keluarganya. Konsumsi pangan dipengaruhi oleh pendapatan, pendidikan, pekerjaan ibu, pengetahuan gizi, ketersediaan pangan dan kebiasaan makan, dalam Ali Rosidi dan Enik Sulistyowati (2012).

Menurut data Statistik Ketahanan Pangan (2017) menyebutkan bahwa konsumsi penduduk Indonesia yang mengonsumsi sayuran dan buah-buahan masih di bawah anjuran, pada tahun 2015 yang kurang konsumsi sayur dan buah sebanyak 78,6%, sedangkan pada tahun 2016 sebesar 92,2%. Rerata hasil perubahan untuk konsumsi sayur yaitu sebanyak 0,59% dan rerata konsumsi buah yaitu sebanyak 0,65%.

Pada anak taman kanak-kanak merupakan saat yang tepat untuk melakukan edukasi gizi. Dalam proses pembelajaran, guru bisa menggunakan berbagai strategi, media, serta metode untuk menunjang pembelajaran agar lebih menarik dan dapat dipahami bagi muridnya. (Suryana, 2016).

Bernyanyi merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif terutama untuk anak-anak. Metode ini telah dimanfaatkan oleh para guru dalam dunia pendidikan, tidak saja pada pendidikan Anak usia dini, TK, SD bahkan sampai sekolah menengah. Menurut Warningsih, 2008 dalam Triatnasari (2017) menyatakan bahwa penggunaan lagu dalam pembelajaran merupakan salah satu alternatif untuk dapat membangkitkan motivasi belajar. Melalui lagu suasana pembelajaran menjadi lebih santai dan materi pembelajaran biasanya dapat dengan cepat dihafal.

Bernyanyi merupakan mengeluarkan suara dengan syair-syair yang digunakan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Selain itu, dari hasil pengembangan penelitian ternyata bernyanyi juga dapat melatih seorang anak dalam perkembangan bahasanya.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2019. Tempat dalam penelitian ini adalah TK Islamiyah yang beralamat di Jalan Imam Bonjol nomor 88, Kota Pontianak. Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperiment*, dengan mengguna-

kan rancangan penelitian *pre-test post-test with one group design*. Kelompok yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh anak yang terdaftar sebagai murid di Taman Kanak-kanak Islamiyah pada tahun ajaran 2018/2019. Sampel berjumlah 35 orang. Analisis data yang digunakan meliputi univariat untuk menganalisis jenis kelamin dan umur. Analisis bivariat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen (metode bernyanyi) dengan variabel dependen (asupan sayur dan asupan buah). Model analisis *Paired Sample T-Test* untuk uji beda rata-rata (mean) melihat asupan sayur dan buah sebelum intervensi dan sesudah intervensi hasilnya ditunjukkan dengan nilai *t*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin anak TK Islamiyah Pontianak Tahun 2019

Jenis Kelamin	Jumlah	
	n	%
Laki-laki	14	40,0
Perempuan	21	60,0
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100,0</b>

Sumber: *Data Primer*

Berdasarkan tabel 1 menyatakan bahwa jumlah jenis kelamin anak di TK Islamiyah Pontianak persentase tertinggi terdapat pada jenis kelamin perempuan yaitu 60,0%.

**Tabel 2.** Distribusi responden berdasarkan umur anak TK Islamiyah Pontianak Tahun 2019

Umur	Jumlah	
	n	%
4 tahun	1	2,9
5 tahun	14	40,0
6 tahun	20	57,1
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100,0</b>

Sumber: *Data Primer*

Tabel 2 menunjukkan bahwa umur karakteristik responden di TK Islamiyah Pontianak dengan persentase tertinggi berumur 6 tahun yaitu sebesar 57,1%.

**Tabel 3.** Hasil Uji Perbedaan Asupan Sayur Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Anak TK Islamiyah Pontianak Tahun 2019

Nilai	Asupan Sayur		Delta
	Pre-test	Post-test	
Mean	42,98 gr	45,24 gr	2,26 gr
Minimum	16,10 gr	16,10 gr	0 gr
Maksimum	100 gr	89,20 gr	10,8 gr
St. Deviasi	22,55 gr	20,87 gr	-1,68 gr
<i>p-value</i>	0,03		

Sumber: *Data Primer*

Hasil uji perbedaan asupan sayur yang ditunjukkan pada tabel 3 diketahui nilai rata-rata meningkat dari 42,98 gram sebelum intervensi dan setelah intervensi menjadi 45,24 gram. Pada nilai standar deviasi terjadi penurunan sebesar 1,68. Hasil *Wilcoxon test* diperoleh nilai  $p\text{-value}=0,03$  yang artinya ada hubungan antara metode bernyanyi terhadap asupan sayur pada anak taman kanak-kanak Islamiyah Pontianak.

**Tabel 4.** Hasil Uji Perbedaan Asupan Buah Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Anak TK Islamiyah Pontianak Tahun 2019

Nilai	Asupan Buah		Delta
	Pre-test	Post-test	
Mean	67,12 gr	75,7 gr	8,58 gr
Minimum	21,8 gr	38,6 gr	16,8 gr
Maksimum	101,4 gr	101,4 gr	0 gr
St. Deviasi	22,49 gr	19,17 gr	-3,3 gr
<i>p-value</i>	0,00		

Sumber: Data Primer

Dari Tabel 4 diatas terlihat bahwa nilai rata-rata asupan buah sebelum edukasi 67,12 gram, setelah edukasi mengalami peningkatan menjadi 75,7 gram, yang artinya ada selisih 8,58 gram. Tetapi tidak terjadi peningkatan pada nilai maksimum sebelum dan setelah intervensi yaitu dengan nilai 101,4 gram. Selain itu pada nilai standar deviasi mengalami penurunan sebesar 3,3 gram. Hasil *Wilcoxon test* diperoleh nilai  $p\text{-value}=0,00$ .

Hal ini terjadi karena pada umumnya anak mengalami masalah makan. Anak biasanya mempunyai rasa suka dan tidak suka terhadap makanan tertentu. Pada periode ini nafsu makan anak tidak menentu dan tidak biasa. Periode anak usia pra sekolah ini disebut dengan istilah *latency*, yakni periode proses pertumbuhan berlanjut dari masa balita, namun dengan efek pertumbuhan yang tidak sebesar pada periode sebelumnya. Pada fase ini, tubuh dengan optimal menyimpan cadangan gizi yang diperlukan anak pada fase pubertas nantinya (Mesyamtia, 2017).

Menurut Healthy People, 2010 dalam Bella Mesyamtia (2017), pendidikan gizi akan meningkatkan pengetahuan gizi anak dan akan membantu sikap anak yang dapat mempengaruhi kebiasaan anak dalam memilih makanan dan *snack* yang menyehatkan.

Edukasi pentingnya mengkonsumsi sayur pada anak sejak dini bahkan sejak anak didalam kandungan sangatlah penting. Jika orang tua khususnya ibu telah memperkenalkan konsumsi sayuran sejak dikandung maka anak akan terbiasa dengan hal itu. Karena jika usia anak sudah diatas 7 tahun, akan sulit untuk anak menyukai sayuran. Konsumsi sayuran yang paling sering dikonsumsi oleh responden yaitu wortel, bayam, jagung muda, timun, dan sawi.

Konsumsi sayur dan buah pada anak taman kanak-kanak masih kurang dari anjuran menurut pedoman gizi seimbang, hal ini berkaitan dengan faktor sikap orang tua yang dimana orang tua menyediakan buah dirumah dan tidak memberikan makanan instan kepada anak. Padahal konsumsi buah yang cukup akan berpengaruh penting bagi kesehatan.

Buah sebagai vitamin, mineral yang terkandung didalamnya berperan sebagai antioksidan atau penangkal senyawa jahat dalam tubuh. Berbeda dengan sayuran, buah-buahan juga menyediakan karbohidrat terutama berupa fruktosa dan glukosa. Sementara buah tertentu juga menyediakan lemak tidak jenuh seperti buah alpokat dan buah merah.

Pada penelitian ini konsumsi buah yang paling sering dikonsumsi oleh responden yaitu jeruk, semangka, pepaya, pisang kepok dan pisang ambon. Konsumsi buah pada anak taman kanak-kanak masih kurang dari anjuran menurut pedoman gizi seimbang, hal ini berkaitan dengan faktor sikap orang tua yang dimana orang tua menyediakan buah dirumah dan tidak memberikan makanan instan kepada anak. Padahal konsumsi buah yang cukup akan berpengaruh penting bagi kesehatan. Diantaranya mengurangi resiko penyakit degeneratif seperti kolesterol, ginjal maupun jantung.

Jenis sayur dan buah yang dilakukan dalam penelitian ini divisualisasikan dalam kegiatan bernyanyi. Nyanyian yang disampaikan dalam setiap baitnya berisi pesan pentingnya konsumsi sayur dan buah serta jenis sayur dan buah yang harus di konsumsi oleh anak-anak.

Menurut Liao 2014 dalam Virmando (2018) Pendidikan pada taman kanak-kanak melalui bernyanyi yang sesuai dengan karakter anak-anak akan membentuk perkembangan psikologis yang memfasilitasi kreativitas mereka. Bernyanyi dijadikan sebagai media edukasi untuk anak-anak karena pada setiap baitnya ada pesan-pesan yang disampaikan mengenai konsumsi sayur dan buah. Penggunaan metode bernyanyi berguna untuk menimbulkan minat anak, memotivasi anak untuk melaksanakan pesan-pesan gizi.

Hal ini sejalan dengan lagu yang digunakan pada penelitian ini yang menggunakan lirik lagu sederhana dan nada yang sesuai dengan anak-anak sehingga mereka bisa memahami kata-kata yang terdapat dalam lagu dan pesan yang disampaikan dalam liriknya.

Pada penelitian ini edukasi gizi dengan metode bernyanyi mampu meningkatkan konsumsi sayur dan buah pada anak taman kanak-kanak. Dengan memberikan pesan-pesan gizi di setiap lirik yang diucapkan untuk mengoptimalkan status gizi melalui perubahan perilaku dalam pemilihan dan penyediaan makanan.

Hasil *Wilcoxon test* menunjukkan bahwa edukasi gizi dengan metode bernyanyi terhadap asupan sayur sebelum dan sesudah intervensi terdapat perbedaan yang signifikan  $p\text{-value}=0,03$ . Hal ini sangat bagus, karena orang tua membantu mendorong dan menyediakan sayuran dirumah untuk di konsumsi oleh anak. Sedangkan edukasi gizi dengan metode bernyanyi terhadap asupan buah sebelum dan sesudah intervensi terdapat perbedaan yang signifikan  $p\text{-value}=0,00$ .

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian tentang dampak pendidikan gizi di California yang menyatakan bahwa pendidikan gizi yang terkoordinasi dengan baik dapat secara signifikan mempengaruhi peningkatan konsumsi terhadap pemilihan makanan yang lebih sehat (Ritchie, 2010).

## PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini terdapat perbedaan asupan sayur sebelum dan setelah edukasi gizi dengan metode bernyanyi pada anak taman kanak-kanak Islamiyah Pontianak ( $p\text{-value}=0,03$ ) dan juga ada perbedaan asupan buah yang signifikan sebelum dan setelah edukasi gizi dengan metode bernyanyi pada anak taman kanak-kanak Islamiyah Pontianak ( $p\text{-value}=0,00$ ). Sehingga disarankan agar pendidikan gizi dengan metode bernyanyi untuk peningkatan asupan sayur dan buah perlu disosialisasikan dan disebarluaskan oleh dewan guru terutama pada taman kanak-kanak (TK) dan pendidikan anak usia dini (PAUD).

## DAFTAR PUSTAKA

Ali Rosidi, E. S. (2012). Peran Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dalam Konsumsi Sayur Anak Prasekolah. *Jurnal Gizi*.

Almatsier, S. (2009). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Bestari, G. S. (2014). Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar terhadap Perubahan Konsumsi Buah dan Sayur Anak TK di PAUD Cemara, Semarang.

Boesri, H. (2013). *Riset Kesehatan Dasar Pokok-pokok Hasil RISKESDAS dalam Angka Provinsi Kalimantan Barat 2013*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

Dejesetya, M. P. (2015). Pola Konsumsi Sayur dan Buah Anak Usia 4-6 Tahun pada Masyarakat Pesisir Desa Randusanga Kulon Brebes

Desi, D. H. (2015). Pendidikan Gizi Melalui Permainan Model Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin dan Konsumsi

Protein Hewani Bagi Anak Taman Kanak-kanak.

Dewi, M. (2017). Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah di TPA Darul Falah Gampong Pineung.

Dr.Anung Sugihantono, M. (2014). Pedoman Gizi Seimbang.

Farida, I. (2010). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Konsumsi Buah dan Sayur pada Remaja di Indoneia .

Hendiawan, M. (2017). Statistik Keamanan Pangan.

Indonesia, B. P. (2017, November). Tren Konsumsi dan Produksi Buah dan Sayur.

Isnainingsih, A. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Bahasa Melalui Bernyanyi dan Bercerita terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak TK ABA Seropandlingo Bantul Yogyakarta.

Izzaty, R. E. (2017). *Perilaku Anak Prasekolah Masalah dan Cara Menghadapinya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.

Khotimah, H. (2018). Pengaruh Edukasi Gizi Seimbang dengan Metode Boneka Tangan Terhadap Kontribusi Asupan Energi, Protein, Lemak dan Serat pada Makanan Aanak Taman Kanak-kanak di TK AL KHAIR Desa Sungai Kunyit Laut.

Kusharto, C. M. (2006). Serat Makanan dan Peranan-nya Bagi Kesehatan. *Jurnal Pangan dan Gizi*.

Menteri Kesehatan RI. (2013). Angka Kecukupan Gizi. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2013*.

Mesyamtia, B. (2017). Pendidikan Gizi melalui Permainan Wayang terhadap Peningkatan Konsumsi Sayur dan Buah. *Jurnal Vokasi Kesehatan*.

Ni'mah, K. (2014). Penggunaan Teknik Bernyanyi untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab pada Anak Usia Dini.

Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Nurgiyantoro, B. (2018). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Permanasari, Y. (2013). *Media Development Of Nutrition Education Through Coloring Books For Early Childhood Education (ECD)*.

Prima, C. W. (2009). Media Pembelajaran. Dalam C. R. Rudi Susilana.

- Putra, W. K. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Buah dan Sayur pada Anak Sekolah Dasar.
- R, N., & Bella. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Konsumsi Buah dan Sayur Siswa SMP di Denpasar. *Jurnal Gizi Indonesia*.
- Ritchie, L. D. (2010). Favorable Impact of Nutrition Education on California WIC Families. *Journal of Nutrition Education and Behavior*.
- Rudi Susilana, C. R. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Rusilanti, C. M. (2007). *Sehat dengan Makanan Berserat*. PT AgroMedia Pustaka.
- S Talvia, L. R. (2006). Longitudinal Trends in Consumption of Vegetables and Fruit in Finnish Children in an Atherosclerosis Prevention Study (STRIP). *European Journal of Clinical Nutrition*.
- Santoso, A. (2011). Serat Pangan (*Dietary Fiber*) Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan. 36-37.
- Sheppard, P. (2007). *Music Makes Your Child Smarter*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soendoro, D. T. (2008). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2007*. Jakarta.
- Sudargo, T. (2014). *Pola Makan dan Obesitas*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sunita Almatsier, S. S. (2013). *Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suryana, D. D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Simulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suryandi, A. (2018). Perbedaan Konsumsi Sayur Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan dengan Metode Storytelling pada Anak Sekolah Dasar di SDN Mulyoagung 04 DAU Malang. *Nursing News*.
- Svec, C. L. (2015). The Effects of Instruction on The Singing Ability Of Children Ages 5 – 11.
- Syamsuddin, D. E. (2015). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak*.
- Triatnasari, V. (2017). Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika MIN 11 Bandar Lampung.
- Virmando, E. (2018). Pengaruh Teknik Bernyanyi dan Permainan Kartu Bergambar terhadap Sikap dan Perilaku Gizi pada Anak Taman Kanak-kanak. *Jurnal MKMI*.
- Yus, A. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group